

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami dan mendalami konteks spesifik peningkatan kompetensi profesional guru di RA Al Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Studi kasus sangat sesuai untuk penelitian yang berfokus pada fenomena atau entitas tertentu, seperti yang terjadi pada konteks pendidikan di dua lembaga ini (Yin, 2018).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berorientasi pada pemahaman fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Pendekatan ini relevan untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah memainkan perannya dalam pengembangan kompetensi guru. Penelitian kualitatif sering kali digunakan dalam kajian pendidikan karena mampu menangkap kompleksitas interaksi sosial dan institusional (Creswell & Poth, 2017). Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memfasilitasi pemahaman mengenai strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, tantangan yang mereka hadapi, serta dampak dari kepemimpinan mereka terhadap profesionalisme guru

B. Metode

Penelitian deskriptif adalah jenis metode penelitian (studi kasus) yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi atau fenomena yang sedang diamati. Fokus utama dari metode ini adalah memberikan penjelasan mengenai objek yang diteliti, sehingga berupaya menjawab pertanyaan mengenai apa yang terjadi dalam suatu peristiwa atau fenomena.

Metode ini berbeda dengan pendekatan lain yang biasanya lebih menekankan pada alasan atau penyebab terjadinya suatu peristiwa. Dalam konteks ini, peristiwa atau fenomena yang dimaksud merupakan objek dari penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, hasil dari penelitian deskriptif akan menyajikan gambaran yang rinci mengenai objek yang diteliti.

Studi kasus dipilih sebagai metode utama dalam penelitian ini karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang spesifik pada setting tertentu, yakni RA Al Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda. Metode ini berguna untuk mendapatkan gambaran yang rinci tentang bagaimana kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, serta bagaimana strategi mereka diterapkan dalam konteks yang berbeda (Stake, 2018). Studi kasus juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna membangun pemahaman yang komprehensif.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data bergantung pada jenis penelitian, tujuan, dan jenis data yang dibutuhkan. Seringkali, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat (*triangulasi data*). Teknik ini sangat penting karena kualitas data yang dikumpulkan akan mempengaruhi keakuratan dan validitas hasil penelitian.

Informasi yang digunakan oleh penulis, baik dalam bentuk data primer maupun sekunder, yaitu karya tulis seperti buku, artikel, dan sebagainya, dikumpulkan dengan mencari dari berbagai sumber, melakukan pembacaan, analisis, menghubungkan informasi, dan mencatat informasi yang relevan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut

:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda. Pelaksanaan observasi dilaksanakan dalam dua tahap yaitu bulan Oktober dan observasi ketika penelitian dilaksanakan yaitu awal November 2024.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dalam Barsowi dan Suwandi (2008:93-94), bahwa“Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Adapun panduan observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dokumen kurikulum satuan pendidikan
2. Profil sekolah
3. Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan sekolah
4. Struktur Organisasi
5. Dokumen Jadwal Pembelajaran
6. Dokumen daftar guru dan tata usaha
7. Dokumen daftar peserta didik

b. Wawancara

Disamping observasi, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui wawancara. Menurut Afifudin dan Ahmad (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Teknik wawancara ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi/data yang lebih lengkap lagi yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan teknik observasi.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara serta menggali informasi sedalam-dalamnya, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Sebagaimana diungkapkan oleh Patton (1998) dalam (Afifudin Alt:2009:41), bahwa

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkret dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yaitu kepala kepala sekolah, guru kelompok A, dan guru kelompok B dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

Adapun permasalahan yang ditanyakan oleh peneliti adalah tentang strategi kepala sekolah yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Wawancara dilaksanakan di bulan November 2024 di ruang kantor RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda.

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006:158),

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti program kerja, jadwal pembinaan keterampilan, dokumen terkait, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Studi dokumentasi dilakukan penulis untuk menghimpun dokumen yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian, memberikan penjelasan dan catatan tentang dokumen tersebut, menganalisis dan menghubungkannya dengan fenomena lain. Studi dokumentasi juga dapat melibatkan membaca literatur untuk mendapatkan teori dan konsep untuk membandingkan, mendukung, atau

menentang temuan penelitian yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan data berupa foto, profil, dan data personel peserta peningkatan kompetensi guru.

d. Triangulasi

Moleong (1999:178) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau kredibilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong 1994:187). Hal ini menurut Moleong (1994:179) dapat dicapai dengan jalan : (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini sendiri, data hasil pengamatan atau observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara. Data hasil wawancara sendiri dibandingkan menurut sumber data wawancara tersebut. Maksudnya, data hasil wawancara dari setiap responden dibandingkan terlebih dahulu, baru kemudian ditriangulasikan dengan sumber data lainnya, baik dari data hasil observasi maupun dengan data hasil studi dekomendasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Teknik Triangulasi dengan Sumber

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi-kisi Penelitian

Proses ini dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan, dan kemudian dikategorikan menurut indikator untuk membantu proses pembuatan alat pengumpul data.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No (1) | Pertanyaan Penelitian (2) | Indikator (3) | Sumber Data (4) | Teknik (5) | | |
|-----------|---|--|---|---------------|-------------|-------------|
| | | | | OBS | W | SD |
| 1. | Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdifersiansi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda ? | 1) Visi Misi sekolah 2) Rencana strategis sekolah 3) Program kerja sekolah 4) Rencana kegiatan anggaran sekolah | 1. Kepala sekolah (A) 2. Guru kelas A (B) 3. Guru kelas B (C) | √ √ √ | √ √ √ | √ √ √ |

| | | | | | | |
|---|---|--|---|---|---|---|
| 2 | Bagaimana pengorganisasian kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda ? | <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian peran dalam organisasi 2) Koordinasi dengan pihak terkait 3) Dokumentasi program | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah (A) 2. Guru kelas A (B) 3. Guru kelas B (C) | √ | √ | √ |
| 3 | Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda ? | <ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan pelatihan (IHT) 2) Pendampingan dalam pembelajaran 3) Implementasi pembelajaran berdiferiansi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah (A) 2. Guru kelompok A (B) 3. Guru kelompok B (C) | √ | √ | √ |
| 4 | Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda ? | <ol style="list-style-type: none"> 1) Penilaian terhadap hasil pelatihan 2) Umpan balik kepada guru 3) Laporan evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah (A) 2. Guru kelas A (B) 3. Guru kelas B (C) | √ | √ | √ |
| 5 | Bagaimana kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA | <ol style="list-style-type: none"> 1) Keterbatasan sumber daya 2) Kurangnya pelatihan 3) Hambatan resistensi guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah (A) 2. Guru kelompok A (B) 3. Guru kelompok B (C) | √ | √ | √ |

| | | | | | | |
|---|--|--|---|---|---|---|
| | Al-Muhajirin dan POS PAUD Melati Bunda ? | terhadap perubahan | | | | |
| 6 | Bagaimana solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan POS PAUD Melati Bunda ? | 1) Solusi kreatif kepala sekolah 2) Penyediaan dukungan tambahan 3) Optimalisasi sumber daya | 1. Kepala sekolah (A) 2. Guru kelas A (B) 3. Guru kelas B (C) | √ | √ | √ |

| | |
|------------------------|------------------------|
| Keterangan | Coding : |
| OBS : Observasi | 1. A : Kepala sekolah |
| W : Wawancara | 2. B : Guru kelompok A |
| SD : Studi Dokumentasi | 3. C : Guru kelompok B |

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai panduan penelitian agar lebih mudah melakukan observasi terhadap aspek-aspek yang terkait dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang dapat memberikan tambahan pada pengetahuan peneliti. Pedoman penelitian ini difokuskan kepada strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan POS PAUD Melati Bunda.

Tabel 3. Pedoman Observasi

| No | Kegiatan Observasi | Hasil Observasi |
|----|---|-----------------|
| 1. | <p>Mengamati perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Visi, Misi sekolah 2) Rencana strategis sekolah 3) Program kerja sekolah | |
| 2. | <p>Mengamati pengorganisasian kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian peran dalam organisasi 2) Koordinasi dengan pihak terkait 3) Dokumentasi program | |
| 3. | <p>Mengamati pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan pelatihan (IHT) 2) Pendampingan dalam pembelajaran 3) Implementasi pembelajaran berdifersiansi | |
| 4. | <p>Mengamati evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penilaian terhadap hasil pelatihan 2) Umpan balik kepada guru | |

| | | |
|----|--|--|
| | 3) Laporan evaluasi | |
| 5. | Mengamati kendala manajemen kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1) Keterbatasan sumber daya 2) Kurangnya pelatihan 3) Hambatan resistensi guru terhadap perubahan | |
| 6. | Mengamati solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda meliputi ; <ol style="list-style-type: none"> 1) Solusi kreatif dari kepala sekolah 2) Penyediaan dukungan tambahan 3) Optimalisasi sumber daya | |

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pegangan peneliti selama penelitian dan tidak diberikan kepada narasumber karena mereka cukup menjawab pertanyaan peneliti untuk menjaga kebenaran dan validitas informasi yang mereka berikan. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan dan detail tentang cara peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data.

Tabel 4. Pedoman Wawancara

| No | Indikator Wawancara | Jawaban |
|----|--|---------|
| 1. | <p>Bagaimana Proses Perencanaan (<i>Planning</i>) yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun manajemen pelatihan ?</p> <p>a. Visi Misi Sekolah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana kepala sekolah menyusun atau merevisi rumusan visi dan misi sekolah ? 2) Sejauh mana visi dan misi sekolah menjadi acuan dalam merencanakan pelatihan guru ? 3) Apakah visi dan misi sekolah sudah mengarah pada pengembangan profesional guru dan pembelajaran berdiferensiasi ? <p>b. Rencana Strategis Sekolah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah sekolah memiliki dokumen rencana strategis (renstra), jika ya, apa saja fokus strategis dalam bidang pengembangan guru ? 2) Bagaimana proses penyusunan renstra dilakukan ? siapa saja yang terlibat ? 3) Bagaimana pelatihan guru dirancang dalam rencana strategis tersebut ? <p>c. Program Kerja Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana kepala sekolah merancang program kerja tahunan berkaitan dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru ? 2) Apa saja jenis pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional yang direncanakan sekolah ? 3) Bagaimana pelatihan tersebut diselaraskan dengan program pelatihan | |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>d. Renacana Kegiatan Anggaran sekolah (RKAS)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah pelatihan guru dimasukkan dalam RKAS sekolah ? 2) Bagaimana proses perencanaan anggaran untuk pelatihan dilakukan ? Apakah melibatkan guru ? 3) Apa saja sumber pendanaan yang digunakan yang digunakan untuk mendukung pelatihan guru (BOP, Komite, mitra lain) | |
| 2. | <p>Bagaimana Proses Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berdifersiansi ?</p> <p>a. Pembagian peran dalam organisasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana anda membagi peran di antara guru dan staf dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi ? 2) Apakah ada tim khusus yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ? <p>b. Koordinasi dengan Pihak Terkait :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana anda melakukan koordinasi dengan pihak eksternal, seperti Dina Pendidikan (pengawas) atau lembaga pelatihan, untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi ? 2) Apakah orang tua murid juga dilibatkan dalam strategi ini ? jika ya, bagaimana bentuk keterlibatannya ? <p>c. Dokumentasi Program :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana poses dokumentasi program pelatihan dan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan di sekolah anda ? | |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>2) Apakah hasil dokumentasi ini digunakan untuk evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang ?</p> | |
| 3. | <p>Apa saja pelaksanaan (<i>Actuating</i>) yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ?</p> <p>a. Pelaksaaan Pelatihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pelaksanaan pelatihan yang dilakukan untuk guru ? 2) Apakah pelatihan dilakukan secara daring, atau kombinasi keduanya ? 3) Apakah anda melibatkan tenaga ahli atau fasilitator khusus dalam pelatihan ? <p>b. Pendampingan dalam Pembelejaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah anda memberikan pendampingan langsung kepada guru dalam penerapan strategi pemebelajaran berdiferensiasi ? 2) Apakah bentuk pendampingan yang dilakukan, dan seberapa sering pendampingan diberikan ? 3) Apakah ada jadwal khusus atau mekanisme tertentu untuk pendampingan ini ? <p>c. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana anda memantau implementasi pembelajaran berdiferensiai oleh guru di kelas ? 2) Apa tantangan yang sering anda temui selama implementasi strategi ini, dan bagaimana anda mengatasinya ? 3) Apa indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah anda ? | |

| | | |
|----|--|--|
| 4. | <p>Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi ?</p> <p>a. Penilaian terhadap Hasil Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana kepala sekolah menilai keberhasilan pelatihan yang telah dilakukan ? 2) Apa indikator utama yang anda gunakan untuk menilai keberhasilan ? <p>b. Umpan balik kepada Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana anda memberikan umpan balik kepada guru terkait hasil pelatihan atau implementasi strategi di kelas ? 2) Apakah guru diberikan kesempatan untuk memberikan masukan atau saran ? <p>c. Laporan Evaluasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana laporan evaluasi manajemen pelatihan di susun ? 2) Apakah laporan tersebut digunakan sebagai acuan untuk program selanjutnya ? | |
| 5. | <p>Apa yang menjadi kendala kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Berbasis Pembelajaran Berdifersiansi ?</p> <p>a. Keterbatasan Sumber Daya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja keterbatasan sumber daya yang sering anda hadapi dalam pelaksanaan strategi ini ? 2) Bagaimana cara anda mengatasi keterbatasan tersebut ? <p>b. Kurangnya Pelatihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah anda merasa pelatihan yang telah diberikan kepada guru sudah mencukupi ? Jika belum, apa yang masih kurang ? | |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>2) Apa hambatan terbesar dalam menyediakan pelatihan lebih lanjut ?</p> <p>c. Hambatan Resistensi Guru terhadap perubahan :</p> <p>1) Apakah anda pernah menghadapi resistensi dari guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ?</p> | |
| 6. | <p>Bagaimana solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru ?</p> <p>a. Solusi kreatif kepala sekolah :</p> <p>1) Apa solusi kreatif yang anda terapkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ?</p> <p>2) Bagaimana hasil dari solusi tersebut ?</p> <p>b. Penyediaan dukungan tambahan :</p> <p>1) Apa bentuk dukungan tambahan yang anda berikan kepada guru untuk membantu mereka dalam meningkatkan kompetensinya ?</p> <p>2) Apakah dukungan tersebut efektif menurut penilaian anda ?</p> | |

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen terkait, seperti dokumen kurikulum satuan pendidikan, profil sekolah, dokumentasi visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, dokumen jadwal pembelajaran, dokumen daftar guru dan tata usaha dan dokumen daftar peserta didik serta foto-foto yang diambil selama proses wawancara. Semua ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendukung analisis dalam penelitian ini.

Tabel 5. Pedoman Studi Dokumentasi

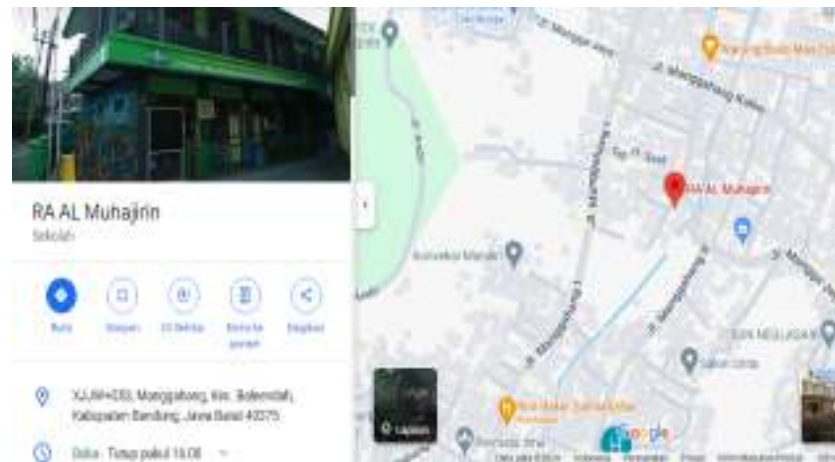
| No | Dokumentasi yang dikumpulkan | Jawaban |
|----|--|---------|
| 1. | Dokumen Kurikulum | |
| 2. | Profil Sekolah | |
| 3. | Dokumentasi Visi misi dan tujuan sekolah | |
| 4. | Struktur organisasi | |
| 5. | Dokumen Jadwal pembelajaran | |
| 6. | Dokumen daftar guru dan tata Usaha | |
| 7. | Dokumen daftar peserta didik | |

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu RA Al Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda. Letak RA Al-Muhajirin berada di Jl. Manggahang II No. 10 Rt.06 Rw.07 Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, sedangkan Pos PAUD Melati Bunda beralamat di Jl. Arhanudri Dalam RT.05 RW. 10 Kelurahan Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung 40266. Kedua lembaga ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yakni adanya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kedua lembaga ini menghadapi tantangan serupa terkait dengan latar belakang sosial-ekonomi dan kemampuan peserta didik yang beragam, sehingga memberikan konteks yang kaya untuk penelitian ini.

Letak wilayah RA Al-Muhajirin ada di titik koordinat : -
7.0176442,107.6332028,15



Gambar 4. Letak wilayah RA Al-Muhajirin



Gambar 5. Letak wilayah Pos PAUD Melati Bunda

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di RA Al Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda. Kepala sekolah dipilih sebagai informan kunci karena mereka memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan dan pengembangan profesional guru. Sementara itu, guru dipilih sebagai informan untuk memahami pengalaman mereka dalam menerapkan strategi pembelajaran

berdiferensiasi dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut (Merriam & Tisdell, 2016).

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasana, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting tidak digunakan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung

pada lembaga terkait, yaitu RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda oleh kepala sekolah, guru kelas A dan guru kelas B.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya.

3. Penarikan simpulan (*Consulsion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terkahir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi elemen penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan. Dalam konteks studi ini, keabsahan data diperoleh melalui penerapan empat strategi utama yaitu *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*, sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985).

Pertama, kredibilitas dicapai dengan cara triangulasi sumber dan teknik. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai informan (kepala sekolah, guru kelompok A dan B), serta menggunakan lebih dari satu metode, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan member check, yaitu mengkonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi awal kepada para informan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang mereka alami.

Kedua, transferabilitas diwujudkan dengan cara mendeskripsikan konteks penelitian secara rinci dan menyeluruh. Peneliti menjelaskan karakteristik lembaga (RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda), kondisi geografis, latar belakang sosial-budaya, serta sistem manajerial sekolah. Dengan penyajian konteks yang kaya, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sejauh mana temuan ini dapat diterapkan pada konteks serupa di tempat lain.

Ketiga, dependabilitas dikembangkan dengan menyusun catatan lapangan yang sistematis dan terdokumentasi. Peneliti mencatat semua proses mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan wawancara, proses analisis data, hingga penyusunan hasil. Peneliti juga mendiskusikan proses dan temuan dengan pembimbing untuk mendapatkan penilaian dan koreksi berkelanjutan.

Keempat, konfirmabilitas dicapai dengan menjaga objektivitas peneliti selama proses penelitian. Seluruh data dan interpretasi disusun berdasarkan bukti empirik yang terdokumentasi dan bukan berdasarkan asumsi pribadi peneliti. Dokumentasi berupa transkrip wawancara, hasil observasi, foto kegiatan, dan dokumen sekolah disimpan sebagai bukti audit trail yang memungkinkan pihak lain untuk mengecek kesesuaian antara data dan simpulan penelitian.

Melalui penerapan keempat strategi ini, keabsahan data dalam penelitian ini dapat dijamin. Keandalan dan ketepatan informasi yang diperoleh memungkinkan hasil penelitian digunakan sebagai dasar rekomendasi strategis dalam pengembangan manajemen kepala sekolah, khususnya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi.